

Stimulasi Dini Sebagai Strategi Promotif Preventif Serta Peranan Orang Tua dalam Peningkatan Tumbuh Kembang Anak

Riama Claudia Christine Lumban Gaol¹, Nur Alam Fajar²

FKM Universitas Sriwijaya¹ FKM Universitas Sriwijaya²

claudiachrist60@gmail.com¹, nuralamfajar@fkm.unsri.ac.id²

ABSTRACT

The growth and development of children's brain develops very quickly during the golden period. This golden age starts from birth until the child is 4 years old. Children will be very quickly receive stimuli from the surrounding environment at this time. Parents often do not realize that their child is experiencing delays in growth and development. Parents can use early stimulation as a promotive and preventive strategy to improve the quality of their child's growth and development. This research aims to describe promotive and preventive strategy through early stimulation and the role of parents in improving the quality of children's growth and development. The researcher used a qualitative method, a literature study approach, which went through an interactive analysis stage including the data collection stage, data reduction stage, data verification stage, and data presentation stage. The results of the analysis draw a conclusion that early stimulation can be a promotive and preventive strategies in improving the quality of children's growth and development and in the process, the involvement of parents is very important.

Keywords: *Early intervention, child growth and development, role of parents*

ABSTRAK

Pertumbuhan dan perkembangan otak anak berkembang dengan sangat cepat dimasa *golden period* atau masa keemasan. Masa keemasan ini dimulai dari kelahiran hingga anak berusia 4 tahun. Anak akan sangat cepat menerima stimulus dari lingkungan sekitarnya di masa ini. Sering kali orang tua tidak menyadari jika anaknya mengalami keterlambatan dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Stimulasi dini sebagai strategi promotif dan preventif dapat dilakukan orang tua dalam meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah strategi promotif dan preventif melalui stimulasi dini serta peran orang tua dalam meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak. Peneliti menggunakan metode kualitatif pendekatan studi kepustakaan yang melalui tahap analisis interaktif meliputi tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap verifikasi data, dan tahap penyajian data. Hasil analisis menarik kesimpulan bahwa stimulasi dini dapat menjadi strategi promotif dan preventif dalam peningkatan kualitas tumbuh kembang anak dan dalam prosesnya, keterlibatan peran orang tua sangatlah penting.

Kata Kunci: Stimulasi dini, Tumbuh kembang anak, Peranan orang tua

PENDAHULUAN

Seribu Hari Pertama Kehidupan (HPK) setiap anak sangatlah penting untuk diperhatikan. Pertumbuhan dan perkembangan otak anak berkembang dengan

sangat cepat dimasa ini. Perkembangan dimulai pada masa prenatal yaitu sejak dalam kandungan dan proses belajar dimulai setelah lahir. Tidak berhenti di masa seribu HPK, perkembangan ini terus berlanjut hingga anak berusia 4 tahun. Pada masa ini, anak begitu cepat untuk memproses beragam stimulus dari keseharian hidupnya. Oleh sebab itu, periode ini sering disebut sebagai masa keemasan atau *golden period*.

Proses pertumbuhan dan perkembangan pada anak tentunya berbeda akan tetapi saling berhubungan. Tentu semua orang tua berharap anaknya dapat tumbuh dan berkembang secara normal. Namun faktanya, ada banyak anak yang tumbuh kembangnya mengalami keterlambatan (Utomo & Ismail, 2021). Keterlambatan dan penyimpangan tumbuh kembang anak dapat terjadi dan orang tua bahkan tidak sadar bahwa anak sedang mengalaminya. Kurang gizi, kegemukan, dan *stunting* termasuk ke dalam gangguan pertumbuhan secara fisik. Sedangkan gangguan perilaku seperti ADHD dan ASD, keterlambatan motorik baik kasar dan halus, keterlambatan bicara dan bahasa, juga kesulitan dalam bersosialisasi dan melakukan aktivitas kemandirian termasuk ke dalam gangguan perkembangan (Tanuwijaya, 2012).

Berdasarkan hasil *survey* yang dilakukan *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC) di tahun 2021, masalah perkembangan anak di negara Amerika Serikat setiap tahunnya mengalami peningkatan. Tercatat di tahun 2019 prevalensi anak yang mengalami gangguan tumbuh kembang berusia 3-17 tahun mencapai angka 7.40% dan meningkat menjadi 8.56% di tahun 2021 (Zablosky et al., 2023). Diketahui bahwa sekitar 32.2 juta jumlah kasus pada anak dibawah usia 5 tahun dengan kasus yang paling umumnya mengalami gangguan pendengaran, ADHD (*attention deficit hyperactivity disorder*), dan gangguan penglihatan (WHO, 2023). Anak dengan gangguan perkembangan mencapai angka 5 - 10 %. Pada anak yang berusia di bawah 5 tahun diperkirakan mengalami gangguan perkembangan secara umum mencapai angka 1 - 3% (IDAI, 2013) angka ini ditahun 2022 meningkat menjadi 30%.

Berdasarkan data *epidemiologi* tersebut, maka tindakan promotif dan preventif penyimpangan tumbuh kembang pada anak menjadi sangat penting. Apabila perkembangan motorik anak terganggu, maka perkembangan selanjutnya akan terganggu pula jika tidak ditangani dengan baik apalagi jika tidak terdeteksi maka akan mengurangi kualitas sumber daya manusia kelak. Setiap orang tua memiliki peranan yang besar dalam memantau perkembangan anaknya. Pemberian stimulasi dini untuk mengurangi masalah perkembangan dapat dilakukan sebagai langkah awal pencegahan dari berbagai penyimpangan perkembangan (Winarsih et al., 2023). Upaya pencegahan sedini mungkin perlu dilakukan oleh orang tua sebagai langkah promotif dan preventif untuk mengurangi masalah perkembangan pada anak.

Berdasarkan paparan di atas, maka timbul pertanyaan yaitu : Bagaimana strategi promotif dan preventif melalui stimulasi dini dalam meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak, dan bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan kualitas

tumbuh kembang anak? Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah strategi promotif dan preventif melalui stimulasi dini serta peran orang tua dalam meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dalam bentuk kualitatif yaitu studi kepustakaan (*library research*). Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan teori-teori dari berbagai literatur yang membahas topik terkait. Data dikumpulkan melalui pencarian berbagai sumber seperti buku, jurnal dan penelitian dengan topik terkait yang telah dilakukan (Adlini et al., 2022). Dalam prosesnya, Data yang terkumpul akan dianalisis secara interaktif (Miles & Huberman, 2014) terdapat empat tahapan dari studi kepustakaan yaitu : tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap verifikasi data, dan tahap penyajian data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Promotif dan Preventif Dalam Peningkatan Kualitas Tumbuh Kembang Anak

Keberhasilan anak untuk mampu bertumbuh dan berkembang dengan baik adalah harapan setiap bangsa. Bangsa yang besar tidak akan tercapai jika generasi penerus tidak menjadi SDM yang mampu bersaing. Oleh sebab itu, dalam Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) 2020-2024, Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) menjadi 3 indikator penting Kementerian Kesehatan. Pembangunan SDM yang mampu berdaya saing di Indonesia dimulai dari memberikan perhatian khusus agar anak dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

Stimulasi merupakan segala bentuk rangsangan yang diberikan kepada anak untuk mencapai perkembangan yang optimal. Pemberian stimulasi sedini mungkin secara intens harus diberikan kepada anak. Apabila anak stimulasi kurang diberikan maka akan muncul berbagai masalah dalam proses anak bertumbuh dan berkembang. Jika masalah pertumbuhan dan perkembangan pada anak tidak ditangani dengan tepat maka berpotensi muncul gangguan yang menetap (Kemenkes RI, 2023). Pemberian stimulasi dapat menjamin tumbuh kembang anak menjadi lebih optimal. Stimulasi yang tepat dan terus menerus akan memacu proses perkembangan otak anak yang akan berdampak pada perkembangan serta kemampuan gerak (motorik kasar & halus), bicara, bahasa, sosialisasi, dan kemandirian juga perilaku dan emosi pada anak akan sesuai dengan umurnya.

Stimulasi dini dapat menjadi langkah strategi dalam mempromosikan kualitas perkembangan anak. Dengan stimulasi, perkembangan fungsi tubuh secara berangsur-angsur disertai peningkatan kemampuan gerak kasar dan halus, berbicara dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar akan meningkat secara signifikan

(Mufarrahah, 2024). Pemberian stimulasi dini dapat memberikan berbagai manfaat dalam aspek-aspek perkembangan anak. Aspek – aspek perkembangan anak dapat dikategorikan menjadi aspek motorik, bahasa, sosial-emosi, kognitif, dan moral (Sofyan, 2018).

Manfaat Stimulasi Dini Pada Aspek-aspek Perkembangan Anak

Berikut berbagai manfaat stimulasi dini pada aspek – aspek perkembangan anak sebagai sarana promotif dan preventif dalam meningkatkan tumbuh kembang anak :

1. Aspek Motorik

Perkembangan motorik pada anak terbagi menjadi motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar berkaitan dengan bagaimana anak mampu untuk menggerakkan tubuh yang melibatkan kelompok otot besar seperti merangkak, berjalan, berlari, melompat, dll. Sedangkan motorik halus berkaitan dengan bagaimana anak mampu untuk menggunakan kelompok otot kecil di jari tangan seperti menjepit, menggenggam, memotong, dll (Sofyan, 2018).

Stimulasi dini pada anak usia dini dapat dilakukan dengan cara bermain. Bermain merupakan hal yang sangat menyenangkan pada anak. Melalui bermain, perkembangan motorik anak mendapatkan banyak stimulasi. Bermain yang melibatkan banyak anggota gerak dapat menstimulasi fungsi kerja otot yang akan meningkatkan sirkulasi darah ke otak serta dapat meningkatkan imun tubuh. Melalui bermain aktivitas fisik, tanpa paksaan apa pun anak akan mau mengulanginya karena menikmati aktivitas tersebut (Sutapa et al., 2021). Permainan yang dapat dilakukan seperti berguling, menggelindingkan bola, lempar-tangkap bola, memindahkan mainan dengan merangkak, dll.

2. Aspek Bahasa

Kemampuan berbahasa merupakan kunci dari menjalin komunikasi. Agar komunikasi dapat terjalin dengan baik, anak harus menggunakan dan memahami bahasa yang bermakna bagi orang lain. Perkembangan kosa kata anak telah dimulai sejak usia satu tahun melalui tahap menghubungkan antara objek dan lingkungan sekitar (Sofyan, 2018). Kemampuan berbahasa anak dimulai dari mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan ini dapat terstimulasi apabila anak mendapatkan kesempatan untuk berkomunikasi berbicara, mendengar, dan didengarkan (Chairilisyah, 2022). Memberikan stimulasi kepada anak dapat dilakukan dengan sering mengajak anak berkomunikasi, membacakan buku, dan menyanyikan lagu kepada anak dapat meningkatkan aspek perkembangan bahasa pada anak (Suardi & Sulaiman, 2020).

3. Aspek Sosial-emosi

Menurut The Center on the Social Emotional Foundations for Early Learning (CSEFEL), perkembangan sosial-emosi adalah kemampuan anak untuk membangun rasa percaya kepada orang lain baik yang lebih dewasa maupun sebayanya; mampu mengekspresikan perasaannya dengan cara yang baik; serta mandiri dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Kemampuan sosial-emosi meliputi kemampuan kesadaran diri, kesadaran lingkungan sosial, manajemen diri, menjalin hubungan, dan pengambilan keputusan (Askeland, 2019).

Anak yang kemampuan sosial-emosinya berkembang dengan baik di usia dini akan menunjukkan keberhasilan yang baik di masa yang akan datang. Kemampuan sosial-emosi dapat dilatih dengan berinteraksi baik dengan orang dewasa maupun sebayanya. Interaksi dijalin melalui berbagai kegiatan seperti bermain bersama *indoor* maupun *outdoor*, bercerita, kegiatan seni seperti bermain musik, bernyanyi, dan menggambar (Askeland, 2019). Aspek sosial-emosi harus terstimulasi dengan baik karena berkaitan erat dengan kemampuan anak untuk beradaptasi dengan orang lain dan lingkungan sekitar.

4. Aspek Kognitif

Kognitif atau *cognition* yang berarti mengetahui adalah perkembangan yang terjadi secara bertahap dalam kehidupan setiap manusia untuk dapat memahami dan mengelola informasi. Kemampuan kognitif dapat distimulasi dengan memberikan rangsangan pendidikan seperti mengenal instruksi dan objek yang memacu proses berpikir anak. Sehingga ketika anak memasuki dunia pendidikan selanjutnya, anak akan lebih mudah memahami instruksi dari setiap kegiatan pembelajaran (Nua et al, 2023).

Bermain dapat menstimulasi perkembangan kognitif anak. Melalui aktivitas bermain, anak akan mendapatkan pengalaman baru, melatih kemampuan untuk menggunakan berbagai alat dan bahan, serta berinteraksi. Melalui bermain, anak juga belajar mengenal dunia. Bermain adalah kunci perkembangan aspek kognitif selanjutnya, oleh sebab itu bermain bagi anak-anak merupakan pengalaman yang wajib dimiliki setiap anak. Melalui bermain, kemampuan berpikir serta pemecahan masalah pada anak akan terstimulasi (Sofyan, 2018).

5. Aspek Moral

Perkembangan aspek moral erat kaitannya dengan perkembangan aspek kognitif. Apabila anak dapat mencapai kematangan kognitif maka kematangan moral juga harus tercapai. Apabila, kematangan moral tidak tercapai maka individu tersebut tidak matang secara moral. Anak usia dini

tidak dapat berpikir secara abstrak. Pemahaman mengenai moral diperoleh dari mencontoh perilaku dan mendengarkan tuntunan orang dewasa. Moral berkaitan dengan penentuan baik buruknya sesuatu. Dalam hal ini, setiap kebudayaan mungkin memiliki pandangan yang berbeda mengenai apa yang dianggap baik dan buruk (Tadjuddin et al, 2019). Keluarga memiliki peranan besar untuk meningkatkan kemampuan aspek moral anak.

Perkembangan moral anak dapat berkembang melalui komunikasi secara intens yang dijalin antara anak dan orang tua. Dengan berkomunikasi, anak dan orang tua dapat bertukar pikiran mengenai banyak hal dan belajar mengenai apa yang baik dan buruk (Tadjuddin et al, 2019). Bermain bersama anak sebaya merupakan salah satu langkah yang baik bagi anak untuk mengembangkan moralnya. Melalui bermain bersama, anak belajar untuk mengikuti aturan permainan dan beretika dalam tutur kata serta berperilaku (Sofyan, 2019).

Segala aspek perkembangan anak harus tercapai dengan baik agar perkembangan di tahap selanjutnya dapat berkembang dengan baik pula. Pemberian stimulasi sedini mungkin pada anak harus melibatkan semua aspek perkembangan. Anak yang mengalami tanda penyimpangan perkembangan harus segera disadari sedini mungkin karena penanganan yang cepat dan tepat akan memanfaatkan sifat plastisitas otak anak agar penyimpangan yang muncul diminimalisir. Penyimpangan tumbuh kembang harapannya dapat kembali normal sesuai dengan usia perkembangannya apabila menerima stimulasi dini (Kemenkes RI, 2023).

Pentingnya Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Tumbuh Kembang Anak

Peran orang tua dalam memberikan pengasuhan yang baik pada anak menjadi faktor penting yang mempengaruhi tumbuh kembang anak. Pemberian stimulasi dapat merangsang dan menutrisi tumbuh kembang anak dalam berbagai aspek yaitu secara fisik, kognitif, sosial, emosional, bahasa, dan moral. Ketika orang tua memberikan stimulasi yang baik maka fondasi pertumbuhan dan perkembangan anak di hari ke depannya akan semakin kuat (Mufarraha, 2024). Dalam menstimulasi perkembangan anak, orang tua dapat berperan sebagai guru, fasilitator, dan *modelling* atau contoh bagi anak. Dalam prosesnya, orang tua baik ayah maupun ibu harus terus belajar dalam meningkatkan kualitas pertumbuhan dan perkembangan anak.

Orang tua merupakan guru utama bagi anak karena proses pembelajaran dimulai dari interaksi dengan orang terdekat anak. Sebelum anak berinteraksi dengan lingkungan luar, anak belajar melalui interaksi dengan ayah dan ibunya (Sobri et al, 2021). Stimulasi untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak dapat diberikan oleh ibu, ayah, atau orang-orang yang dekat dengan lingkungan anak seperti nenek/kakek termasuk pengasuh (Tawakal & Kurniati, 2022). Walaupun

demikian, orang tua harus menjadi garda terdepan dalam memantau tumbuh kembang anak.

Penting bagi ayah dan ibu untuk memahami stimulasi anak sesuai dengan tahapan usianya. Orang tua yang berperan baik dalam memberikan stimulasi pada anak dapat mengoptimalkan perkembangan anaknya dibandingkan dengan yang orang tua yang perannya kurang baik dalam memberikan stimulasi (Royhanaty, 2019; Tawakal & Kurniati, 2022; Hinderayani, 2023). Secara psikososial, orang tua yang berperan aktif dalam perkembangan anak akan memberikan dampak perkembangan psikososial yang lebih baik pada anak. Anak yang menerima stimulasi pembelajaran yang tepat dan intens menunjukkan perkembangan motorik yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak menerima stimulasi dari orang tuanya (Ghina & Elsanti, 2022).

Orang tua merupakan fasilitator perkembangan anak. Ayah dan ibu aktif berperan dalam memfasilitasi anak bermain seperti menyediakan lingkungan yang menunjang perkembangan anak di segala aspek (Sofyan, 2018). Orang tua dapat mengajak anak pergi ke taman bermain atau *playground* serta mendorong anak untuk menjalin interaksi dengan orang lain. Anak juga diajarkan berinteraksi dengan lingkungan fisik seperti tumbuh-tumbuhan, tanah, dll. Ayah dan ibu juga dapat memfasilitasi perkembangan bahasa serta sosial-emosi anak dengan mendengarkan anak. Kemampuan ini dapat terstimulasi apabila orang tua memfasilitasi kesempatan bagi anak untuk berkomunikasi berbicara, mendengar, dan didengarkan (Chairilisyah, 2022).

Orang tua juga berperan sebagai *modelling* atau contoh yang akan ditiru anak. Anak akan melihat bagaimana orang tua nya berperilaku dan akan melakukan hal yang sama dikemudian hari. Disadari maupun tanpa disadari, sosok penting yang akan selalu ditiru anak di awal perkembangannya adalah orang tua. Melalui *modelling*, anak akan belajar proses berpikir dan berperilaku (Sodiah & Abel, 2020). Orang tua memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan kognitif anak usia dini melalui pemberian stimulasi (Fitri, 2022). Ibu yang sering mengajak anak berkomunikasi, membacakan buku, dan menyanyikan lagu kepada anak dapat meningkatkan aspek perkembangan bahasa pada anak (Suardi & Sulaiman, 2020). Stimulasi dapat diberikan dengan berbagai cara seperti bermain dan melakukan interaksi secara intens. Dalam prosesnya, anak akan melihat dan mencontoh tindak serta tutur kata orang tuanya.

Pemahaman ayah ibu mengenai tumbuh kembang anak dapat ditingkatkan melalui konseling bersama tenaga kesehatan profesional (Elsi et al., 2022). Masih banyak orang tua yang sudah mengetahui cara untuk menjaga kesehatan dan pemenuhan gizi anak, akan tetapi masih belum mengetahui cara untuk menstimulasi perkembangan anak (Mufarraah, 2024). Pemberian stimulasi pada anak dapat dilakukan dengan cara bermain. Anak-anak senang bermain dan belajar melalui bermain. Pada anak di usia dini, bermain dan belajar tidak dapat dipisahkan karena

anak mengenal dunia melalui bermain. Keterlibatan orang tua dalam menstimulasi perkembangan anak mengambil peran yang sangat penting. Keterlibatan peran orang tua baik di rumah maupun di sekolah dapat meningkatkan kemampuan pembelajaran anak (Sobri et al, 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Stimulasi dini tumbuh kembang anak merupakan strategi promotif dan preventif yang dapat dilakukan untuk mencegah munculnya penyimpangan perkembangan anak. Melalui stimulasi dini, ada begitu banyak manfaat pada aspek-aspek perkembangan yang dapat diperoleh anak. Aspek-aspek perkembangan anak meliputi aspek motorik, bahasa, kognitif, sosial-emosi, dan moral. Keterlibatan peran orang tua dalam menstimulasi perkembangan anak sangat penting. Dalam menstimulasi perkembangan anak, orang tua dapat berperan sebagai guru, fasilitator, dan *modelling* atau contoh bagi anak. Dalam prosesnya, orang tua baik ayah maupun ibu harus terus belajar langkah yang perlu dilakukan dalam meningkatkan kualitas pertumbuhan dan perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., & Chotimah, O. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul, Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.
- Armina, & Fatmawati, T. Y. (2022). Upaya Deteksi Dini Perkembangan Anak Berdasarkan Pengetahuan Orang Tua. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 1(2), 55–64.
- Askeland, D. (2019). *Emotional Development in Early Childhood*. Northwestern College.
- Chairilsyah, D. (2022). Improving Language Skills For Early Childhood. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(2004), 418–425. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i2.8559>
- Elsi, M., Gusti, D., & Ariani, F. (2022). SKRINING DAN KONSELING PERKEMBANGAN ANAK PRA SEKOLAH DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PADANG PANJANG BARAT. *Jurnal Abdimas Saintika*, 4, 47–51. <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id>
- Fitri. (2022). *Peran Orang Tua Dalam Menstimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-6 Tahun Di RT 01/RW 03 Kelurahan Cipayung Kecamatan Ciputat (Vol. 2, Issue 1)*.
- Ghina, A. F., & Elsanti, D. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pertumbuhan Anak Toddler. *Borobudur Nursing Review*, 2(2), 135–144. <https://doi.org/10.31603/bnur.7860>

- Hinderayani, N., Ariani, M., & Basit, M. (2023). Peran Orang Tua Menstimulasi Perkembangan Anak Dengan Status Perkembangan Anak Usia 3-5 Tahun Di Poli Anak Rsud Pambalah Batung. *Journal of Nursing Invention*, 4(1), 54–60. <https://doi.org/10.33859/jni.v4i1.292>
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *KURIKULUM Pelatihan Pelatih Stimulasi, Deteksi, Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) dan Pemberian Makan pada Balita dan Anak Prasekolah*.
- Lukanga, I., & Nyanda, S. S. (2023). Effectiveness and Preferences on Mainstreaming Early Childhood Stimulation Services in Tanzania: A Case Study of Community-based Early Childhood Development Initiative. *European Journal of Education and Pedagogy*, 4(5).
- Mufarrahah, I. N. L., Puspitasari, N., & Irwanto. (2024). The Effect of Giving Early Stimulation on Child Development Aged 12-24 Months : A Systematic Review. *VIVA MEDIKA Jurnal Kesehatan, Kebidanan, Dan Keperawatan, Kertamuda*. <https://doi.org/10.35960/vm.v17i1.1391>
- Nua, A., Pano, K., Reynewa, W. R., Tai, K., Bedha, M. H., Nari, A. G., & Gulo, O. (2023). Early Childhood Cognitive Development in Integrated Early Childhood Education Citra Bakti. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 2(1), 55–66.
- Royhanaty, I., Sonhaji, & Widyaningsih, T. (2019). PERAN ORANG TUA DALAM STIMULASI PERKEMBANGAN ANAK BALITA. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan STIKES Widya Husada*, 10(2), 230031.
- Sobri, M. N. N. A., Soh, N. F. A. C., & Roziman, N. A. L. M. (2022). The Importance of Parental Involvement in Early Childhood Education for Children Under 4-Year Old. *Journal of Education and Literacy Studies*, 1(1), 13–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.37698/jels.v1i1.104>
- Sodiah, & Habel. (2020). Management of Parents ' Role in Children of the Early Childhood Education of Al-Palah Batang Asai Jambi. *Journal for Religious-Innovation Studies*, XX(1), 67–80. <https://innovatio.pasca.uinjambi.ac.id>
- Sofyan, H. (2019). *Perkembangan Anak Usia Dini Dan Cara Praktis Peningkatannya*. CV. INFOMEDIKA.
- Suardi, A., & Sulaiman, S. (2020). Stimulation Of The Early Childhood Language Development : Optimalization Of A Mother ' S Role In Family Education Stimulation Of The Early Childhood Language Development : Optimalization Of A Mother ' S Role In Family Education. *Researchgate RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, June. <https://doi.org/10.26858/retorika.v13i1.12300>

- Sutapa, P., Pratama, K. W., Rosly, M. M., Ali, S. K. S., & Karakauki, M. (2021). Improving Motor Skills in Early Childhood through Goal-Oriented Play Activity. *Children*, 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/>
- Tadjuddin, N., Elfiah, R., Meriyati, M., Suardi, I., & Saregar, A. (2019). The Interaction of Children's Early Moral Development Process through a Holistic Approach. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 8(9), 126–142.
- Tanuwijaya, S. 2012. *Konsep Umum Tumbuh dan Kembang*. Jakarta: EGC.
- Tawakal, I., & Kurniati, E. (2022). Peran orang tua dalam kegiatan bermain untuk anak usia dini di lingkungan keluarga. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i1.2505>
- Utomo, D., & Ismail, M. (2021). *PENDAMPINGAN TUMBUH KEMBANG ANAK Melalui Deteksi Tumbuh Kembang, Stimulasi & Intervensi Dini*. Nizamia Learning Center.
- Winarsih, W., Nur, A., Abidah, I., Meilani, M., Wulandari, R. P., & Pradita, A. (2023). Pemberdayaan Peran Ibu Berprinsip Respectful Women Care dalam Stimulasi Tumbuh Kembang Bayi Balita. *PENGABDIAN MASYARAKAT CENDEKIA*, 02, 53–55. <https://stikes-yogyakarta.e-journal.id/PMC>
- World Health Organisation. (2023). *Global Report On Children With Developmental Disabilities*.
- Zablotsky, B., Ng, A. E., Black, L. I., & Blumberg, S. J. (2023). Diagnosed Developmental Disabilities in Children Aged 3-17 Years: United States, 2019-2021. *NCHS Data Brief*, 473, 1–8. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/37440277>